

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Donor darah adalah tindakan pengambilan darah dari seseorang secara sukarela, disimpan di bank darah dan digunakan untuk keperluan transfusi darah. Donor darah merupakan kegiatan penyaluran darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke orang lain yang memerlukannya. Donor darah dibutuhkan pada kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar yang disebabkan trauma, operasi, syok, dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah (Lesmana, 2016).

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat di semua sektor masyarakat dapat membantu kinerja dalam mencapai hasil yang maksimal. Sebagian besar pekerjaan bisa dilakukan dengan teknologi, sehingga dapat mendorong kemajuan di berbagai bidang. Salah satunya adalah kemajuan teknologi dalam mensosialisasikan suatu organisasi atau lembaga menggunakan sistem komputer berbasis multimedia karena teknologi komputerisasi yang mampu menghasilkan informasi dengan tampilan yang lebih menarik (Hadi, 2011).

Dalam mensosialisasikan suatu hal yang sangat penting adalah untuk pengenalan suatu kegiatan agar masyarakat menjadi lebih mengenal atau mengetahui tentang isi, visi maupun misi dari pada suatu kegiatan tersebut. Selama ini dalam hal mensosialisasikan suatu kegiatan masih banyak organisasi maupun lembaga lainnya yang menggunakan cara-cara yang kurang efektif, misalnya mensosialisasikan kegiatan ke instansi tertentu dengan cara berinteraksi langsung. Hal ini sangatlah tidak efektif dikarenakan ruang lingkup yang terbatas (Hadi,2011).

Keterbatasan jumlah pendonor pada masa ini dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang manfaat pentingnya donor darah yang kurang, tidak adanya informasi tentang donor darah, dan dukungan teman yang kurang. Sumber

informasi responden masih tergolong kurang. Pengetahuan responden dikategorikan sedang 61,5% (Makiyah, 2016).

Jumlah donasi darah di Indonesia pada 10 tahun terakhir terjadi peningkatan, persentase donasi sukarela tahun 2007 sebanyak 81.35%, 2008 sebanyak 82.42%, 2009 sebanyak 82.91%, 2010 sebanyak 84.68%, 2011 sebanyak 84.58%, 2012 sebanyak 82.77%, 2013 sebanyak 84.72%, 2014 sebanyak 86.20%, 2015 sebanyak 90.00%, dan 2016 sebanyak 91.80%. Namun peningkatan tersebut belum cukup dan masih mengalami kekurangan. Produksi darah pada tahun 2016 baik darah lengkap maupun komponen darah sebanyak 4.201.578 kantong. Menurut WHO kebutuhan darah minimal 2% dari total jumlah penduduk. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 258.704.986 jiwa, seharusnya darah yang diproduksi sebanyak 5.174.100 kantong darah, sehingga masih terdapat banyak kekurangan kantong darah sebanyak 972.522 (Wardah, 2018).

Tahun 2016 jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 3.720.912, kebutuhan darah dari 2% yang harus terpenuhi sebanyak 74.418. Darah yang diproduksi di DIY sebanyak 113.390. Jumlah tersebut melebihi 2% yang dibutuhkan (Wardah, 2018). Dari hasil penelitian didapatkan ketidakbersediaan menjadi pendonor darah berdasarkan jenis kelamin perempuan 148 orang (94,9%) dan laki-laki 8 orang (5,1%) (Widya, 2020).

Menstruasi pada wanita dapat menyebabkan kadar hemoglobin yang rendah. Siklus menstruasi berbeda-beda pada setiap orang, yang jika semakin lama waktu menstruasi maka semakin rendah kadar hemoglobin, dikarenakan dapat menyebabkan banyak pengeluaran darah sehingga mudah mengalami anemia akibat kadar hemoglobin dibawah normal (Hadijah, S., Hasnawati, & Hafid, M.P., 2019).

Penyebab lebih banyak perempuan yang tidak bersedia menjadi donor darah dibandingkan laki-laki karena tingkat partisipasi pendonor laki-laki lebih tinggi untuk donor darah daripada perempuan. Perempuan tingkat partisipasinya rendah disebabkan perempuan lebih banyak membutuhkan darah seperti pada kondisi melahirkan, serta syarat dari donor darah perempuan saat hamil atau

menyusui tidak boleh donor darah, dan pada siklus menstruasi yang menjadi penghambat perempuan tidak donor darah (Salam, 2017).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Maret 2021 terhadap 10 responden pada mahasiswa Prodi Kebidanan (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta didapatkan hasil bahwa 10 responden belum pernah melakukan donor darah dan belum pernah mendapatkan edukasi tentang donor darah sebelumnya sehingga responden belum mengetahui tentang donor darah. Setelah dilakukan edukasi tentang donor darah didapatkan 7 responden memiliki minat untuk donor darah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait efektivitas edukasi melalui media video sebagai upaya meningkatkan pengetahuan donor darah di Prodi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah ” Efektivitas edukasi melalui media video sebagai upaya meningkatkan pengetahuan donor darah pada Mahasiswa Kesehatan Unjani Yogyakarta Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas memberikan edukasi melalui media video sebagai upaya meningkatkan pengetahuan donor darah pada mahasiswa Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran karakteristik mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berdasarkan usia, semester, dan program studi.

- b. Mengetahui efektivitas edukasi melalui media video sebagai upaya meningkatkan pengetahuan mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai informasi mengenai efektivitas memberikan edukasi melalui media video sebagai upaya meningkatkan pengetahuan donor darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang efektivitas memberikan edukasi melalui media video sebagai upaya meningkatkan pengetahuan donor darah.

b. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dasar bagi peneliti selanjutnya. Dari penelitian ini dapat mengetahui efektivitas memberikan edukasi melalui media video sebagai upaya meningkatkan pengetahuan donor darah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Agustina Putri	Efektivitas Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu	Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi	Sama membahas tentang efektivitas media video.	Tahun, topik pembahasan penelitian.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Hamil Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Kelurahan Rorotan, 2020	dan mulut pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual.	Metode <i>quasi</i> eksperimen <i>one group pre test post test</i> .	
2	Isra Mulyadi Warjiman Chrisnawati	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, 2018	Didapatkan hasil 0,001 ($p=0,001<0,01$), artinya ada pengaruh yang signifikan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kader usaha kesehatan sekolah.	Sama membahas tentang efektivitas media video dan menggunakan <i>pretest posttest design</i>	Tahun, tema penelitian, Jenis. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>nonprobability sampling</i> jenis <i>purposive sampling</i> , penelitian kuantitatif
3	Agung Ramadhan & Tien Aminatun	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> Dipadu Media Video terhadap Minat Belajar Siswa, 2019	Didapatkan hasil bahwa model AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>) dipadu media video efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.	Sama membahas tentang efektivitas media video untuk meningkatkan minat, penelitian menggunakan <i>pretest dan posttest grup</i> . Ini digunakan	Tahun, penelitian deskriptif kuantitatif dan desain.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				untuk melihat perbedaan antara sebelum diberi media video dan sesudah diberi media video	
4	Mamin dan Arif	Efektivitas media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar mahasiswa pada Matakuliah IPA Sekolah, 2019	Media pembelajaran berbasis video tutorial juga dikatakan cukup baik, dengan nilai rata-rata siswa 75,4	Sama membahas tentang efektivitas media video	Tahun penelitian
5	Anggraini, Soedarsono, dan Hidayati	The Effect of Psycho-education Based Audiovisual Program on Behavior Adherence for Preventing Tuberculosis Transmission, 2019	Didapatkan peningkatan yang signifikan di perilaku kepatuhan untuk mencegah penularan tuberkulosis 34,31 ± 2,84 dengan p-value 0,003.	Sama membahas tentang efektivitas media video, A quasi-experimental design, pre, and post-test	Tahun penelitian dan Topik pembahasan
6	William Tuong, Elizabeth, April W.	Videos to influence: systematic review of effectiveness of	Intervensi video bervariasi efektif untuk mengubah perilaku	Sama membahas tentang efektivitas	Tahun penelitian, metode penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Armstrong	videobased education in modifying health behaviors (2012)	kesehatan bergantung pada perilaku target yang akan dipengaruhi.	media video	Systematic literature
7	Zhang, dkk	Effectiveness of Video-Assisted Debriefing in Simulation-Based Health Professions Education A Systematic Review of Quantitative Evidence, 2019	Results showed that VAD improved learners' experience, attitude, and performance, but it did not show its advantage over verbal debriefing on knowledge acquisition.	Sama membahas tentang efektivitas media video	Tahun penelitian dan topik penelitian
8	Sary Novita D	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Donor Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2013 Dan 2014, 2017	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik yaitu 64,6% kemudian pengetahuan dengan kategori cukup sebesar 30,2% dan tingkat pengetahuan dengan kategori buruk sebesar 5,2%.	Membahas tentang pengetahuan donor darah	Tahun penelitian, tempat penelitian, Penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>